

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok pada remaja di SMPN 17 Padang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai median perilaku merokok 37.00 dengan menunjukkan perilaku merokok sedang
2. Nilai median konformitas teman sebaya 72.00 dengan menunjukkan konformitas teman sebaya sedang
3. Nilai median kontrol diri 32.00 dengan menunjukkan kontrol diri sedang
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMPN 17 Padang ($p < 0,001$). Kekuatan korelasi lemah dan arah korelasi positif, artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku merokok, begitupun sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah tingkat perilaku merokok
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 17 Padang ($p < 0,001$). Kekuatan korelasi lemah dan arah korelasi negatif, artinya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja maka semakin rendah tingkat kecanduan media sosial,

sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki remaja maka semakin tinggi tingkat perilaku merokok

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi institusi Pendidikan keperawatan

Diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam bidang promosi kesehatan dan pencegahan perilaku merokok sejak dini. Kurikulum keperawatan sebaiknya menekankan pada pendidikan promotif dan preventif dengan pendekatan berbasis komunitas, termasuk remaja. Mahasiswa keperawatan perlu dibekali keterampilan komunikasi dan edukasi kesehatan yang efektif untuk dapat terlibat langsung dalam program penyuluhan di sekolah-sekolah. Selain itu, penelitian mahasiswa keperawatan juga dapat difokuskan pada pengembangan intervensi keperawatan yang bersifat edukatif dan berorientasi pada pembentukan perilaku sehat di kalangan remaja.

2. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal dan acuan bagi sekolah, Dimana sekolah sebagai lingkungan utama bagi remaja memiliki peran sentral dalam mencegah perilaku merokok. Pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan Pendidikan kesehatan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kurikulum formal, khususnya

yang membahas tentang pengaruh teman sebaya dan pentingnya pengambilan keputusan yang sehat. Sekolah juga perlu membentuk kelompok sebaya positif (peer educator) yang dapat menjadi agen perubahan dan contoh perilaku sehat bagi temantemannya. Selain itu, kerja sama antara guru, konselor sekolah, dan orang tua perlu diperkuat untuk memantau dan membimbing perilaku siswa secara berkesinambungan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memperkuat konformitas teman sebaya, seperti hubungan emosional, tingkat kepercayaan diri, atau kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed-method) guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, pengembangan dan uji coba model intervensi berbasis kelompok sebaya juga menjadi peluang penelitian yang penting untuk menemukan solusi efektif dalam menurunkan angka perilaku merokok pada remaja.